

PENERIMAAN SISWA BARU DI SDN 11 PENDOPO

Zulfan Afendi (SDN 11 Pendopo)
Rambat Nur Sasongko, Sumarsih (Prodi MAP FKIP Unib)
e-mail : zulfanapendi@gmail.com

Abstract : the purpose of this study is to describe in depth the management of new student admission atau elementary school number 11 Pendopo Empat Lawang Regency. This research uses descriptive qualitative research method. The subjects of the study were principals, vice principals, teachers, supervisor and students. Data collection is done through interview, observation, and documentation. Data analysis using qualitative analysis technique. The result of the research in the form of conclusion is in accordance with the policy set by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, and adjusted by the service in the district of Empat Lawang, and adjusted again by the school.

Keyword: New Student, Admissions

Abstrak : tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pengelolaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pengawas dan siswa. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Penerimaan Siswa Baru mengacu pada kebijakan dinas pusat dalam melanjutkan dan memodifikasi dari dua kebijakan tersebut

Kata Kunci : Siswa Baru, Penerimaan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang sengaja diadakan untuk memberikan salah satu hak manusia yang paling azasi yaitu hak mendapatkan pendidikan. Pendidikan itu sendiri menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (UU No.20 Tahun 2003).

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Nafia dan Karwanto (2014).

Sebagai suatu sistem di sekolah terlibat banyak pihak (Rohiat: 2008). Salah satu di antaranya adalah siswa atau disebut juga dengan istilah peserta didik.

Kedudukan mereka sangat penting. Karena pada hakekatnya keberadaan atau diadakannya sekolah atau yang sekarang sering disebut satuan pendidikan hanya semata-mata karena ada siswa. Sebagaimana telah memiliki dasar hukum yang sangat kuat. Disebutkan di dalam UUD 1945, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dan negara memiliki kewajiban untuk memberikannya. Dasar inilah yang dijadikan oleh pemerintah sebagai fondasi kuat untuk menyelenggarakan sekolah, walaupun untuk itu harus mengeluarkan biaya yang sungguh tidaklah sedikit. Bahkan ratusan trilyun dana harus dukurkurkan dari kantong pemerintah untuk menguyur kebutuhan biaya pendidikan agar ia bertumbuh subur di seluruh negeri ini. Dari sabang sampai Marauke semua anak berskolah baik yang tinggal di kota maupun yang tinggal di desa, termasuk di daerah terpencil sekalipun.

Sebagai salah satu komponen terpenting di sekolah, maka menjadi sesuatu keniscayaan mutlak siswa di kelola dengan sebaik-baiknya. Semua energi yang ada di sekolah dan yang memungkinkan ada harus dimuarakan sepenuhnya untuk memberikan pendidikan terbaik bagi semua siswa. Itulah hekekat sesungguhnya dari eksistensi sekolah. Dan tidak boleh hal ini dilalaikan, apalagi dibiarkan oleh siapapun.

Manajemen kesiswaan menurut Ariska (2016) adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses

transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Ditambahkan oleh Ariska (2016) manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Manajemen peserta didik menurut Mulyono (2008) merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Tim Dosen Administrasi pendidikan (2012) Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang

baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Uraian di atas telah menunjukkan secara jelas akan pentingnya siswa di sekolah, serta urgensi mengelola atau manajemen siswa dengan sebaik-baiknya. Dengan pengelolaan terbaik maka diharapkan semua tahapan yang termasuk ke dalam tahapan pengelolaan siswa atau peserta didik terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam arti pengelolaan yang menjamin tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dilihat dari ruang lingkungannya, menurut Burhanudin (2010) Penerimaan siswa, ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan, dan pencatatan prestasi belajar. Penerimaan siswa baru merupakan langkah pertama dan sangat utama dalam keseluruhan manajemen kesiswaan di suatu sekolah. Alasannya sederhana saja, karena pada tahapan inilah yang sangat menentukan kualitas pengelolaan siswa nanti setelah memasuki sekolah menjadi siswa sepenuhnya. Jika sekolah mampu menerima siswa secara baik akan mendapatkan siswa yang baik, dan tentunya tidak terlalu menyulitkan nanti ketika mendidik mereka menjadi unggul. Demikian pula sebaliknya, jika sekolah kurang berhasil apalagi tidak berhasil menerima siswa yang baik maka akan sangat banyak kesulitan yang dihadapi nanti ketika mendidik mereka mencapai prestasi yang baik, apalagi mencapai prestasi unggul. Sebagaimana dikatakan oleh sementara orang *garbage in, garbage out* (masuk sampah keluar sampah).

Namun hasil survey pendahuluan penulis di SD Negeri 11 Pendopo menunjukkan masih terdapat berbagai masalah dalam penerimaan siswa baru di sekolah ini, yang antara lain (a) daya tampung sekolah sangat terbatas

sementara animo pendaftar semakin tahun semakin banyak, sehingga membuat sekolah harus mengambil kebijakan untuk menolak sebagian pendaftar; (b) penolakan ini sering sulit dimengerti oleh orang tua siswa sehingga membuat sekolah menghadapi banyak kesulitan dalam memberikan pengertian kepada orang tua siswa ini; (c) walaupun sudah ada aturan yang tegas yang dimuat di dalam standra opsional prosedur (SOP) penerimaan siswa baru yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Empat Lawang, namun dalam kenyataannya di lapangan tidak serta merta standar opsional prosedur (SOP) tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya; sekolah masih perlu mengambil berbagai kebijaksanaan, ini kadang-kadang disalahmengertikan oleh publik; (d) sekolah belum bisa sepenuhnya menerapkan sistem seleksi siswa yang ketat untuk memeproleh siswa unggul, karena ada kebijakan dari Dinas harus menerima semua siswa yang mendaftar dalam kerangka pelaksanaan wajib belajar 9 tahun; (e) sekolah masih kerap menghadapi masalah lainnya baik yang bersifat substantif maupun teknis yang bisa membuat belum efektifnya manajemen siswa baru di sekolah ini, (f) masih banyak ditemui siswa yang kurang disiplin dan belum mampu mengikuti sepenuhnya apa yang diatur di dalam tata tertib sekolah. Masih banyak lagi masalah yang ditemui sehubungan dengan pengelolaan siswa di sekolah ini.

Berbagai terapi atau solusi sudah dilancarkan untuk mengatasi masalah pengelolaan penerimaan siswa baru oleh sekolah. Seperti untuk lebih menggalakkan sosialisasi kepada masyarakat, bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan agama, menegakkan kedisiplinan sekolah menerapkan sistem sanksi yang lebih tegas, diatur piket secara lebih baik, dilibatkan orang tua dan komite dalam pengelolaan siswa,

melibatkan tokoh agama, dan lain sebagainya. namun hal ini belum membawa hasil secara optimal. Dalam makna masalah pengelolaan siswa baru masih tetap terjadi. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain memang tidak mudah untuk mengolah masalah kesiswaan di sekolah ini. Sebab jika dilihat dari aspek kependudukan, dalam rintangan pelayanan sekolah rumah penduduk relatif masih jarang. Transportasi untuk bersekolah sehari-hari termasuk untuk mendaftar ke sekolah kebanyakan penduduk juga mengalami kesulitan karena mereka harus berjalan beberapa kilometer menuju ke sekolah. Sementara jalan yang harus dilalui pun belum begitu bersahabat.

Selain itu, kondisi sosial ekonomi penduduk yang dibawah rata-rata. Kondisi ini tentunya akan menyulitkan juga dalam mengelola murid. Karena umumnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak relatif masih kurang. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Santi (2009) keberhasilan proses belajar seseorang tidak mutlak bergantung di sekolah. Santi (2009) keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluargalah anak pertama-tama mendapat pengaruh sadar. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang

dimiliki anak sehingga anak dapat berprestasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan peserta didik di sekolah ini. Dengan adanya penelitian diharapkan akan diketahui secara ilmiah, profil pengelolaan siswa di sekolah ini, lengkap dengan plus minusnya. Tentunya hal ini sangatlah penting, karena diharapkan hasil-hasilnya dapat dijadikan masukan yang sangat berharga bagi semua pihak yang aktif berusaha untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, khususnya pengelolaan SD di tempat penelitian ini nanti akan dilaksanakan.

Rumusan Masalah Penelitian sebagai berikut: bagaimanakah penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang?. Selanjutnya rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1)bagaimanakah kebijakan kepala sekolah dalam penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang?; (2)Bagaimanakah pengorganisasian kepanitiaan penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang?; (3)Bagaimanakah tahapan penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang?; (4)Bagaimanakah penyeleksian dalam penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang?; (5)Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendiskripsikan penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Sedangkan ujuan khususnya adalah untuk mendiskripsikan

secara komprehensif dan mendalam hal-hal sebagai berikut: (1) Kebijakan kepala sekolah dalam penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang; (2) Pengorganisasian kepanitiaan penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang; (2) Tahapan penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang; (3) Penyeleksian dalam penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang; (5) Faktor pendukung dan penghambat penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

METODE

Penelitian ini menfokuskan diri untuk mengkaji manajemen penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Dilihat dari fokusnya ini maka secara nyata menunjukkan penelitian ini harus dilaksanakan secara mendalam dan komprehensif dari berbagai aspek sehingga diharapkan dengan demikian itu mampu memberikan makna dan deskripsi yang baik terhadap fokus penelitian yang nanti akan dilaporkan di dalam bentuk laporan, dan artikel ilmiah untuk dipublikasikan sebagai persyaratan mutlak dari kegiatan akademis ini.

Melihat fokus penelitian seperti itu, menurut hemat penulis pendekatan yang paling tepat digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Subjek penelitian menurut Arikunto (2002) yang dimaksud dengan subjek penelitian atau sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru SD Negeri 11 Pendopo; orang tua siswa dan komite; serta pengawas atau penilik SD di kecamatan

Pendopo ini di Kabupaten Empat Lawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Ketiga teknik ini akan digunakan secara terpadu untuk menemukan data yang benar-benar mendalam dan komprehensif serta memenuhi persyaratan yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang secara umum diorganisir dengan jalan membentuk panitia penerimaan murid baru di sekolah. Setelah panitia dibentuk secara resmi oleh kepala sekolah maka kegiatan selanjutnya adalah sekolah mengeluarkan surat keputusan resmi kepala sekolah tentang panitia penerimaan murid baru. Surat keputusan ini dilampirkan juga kepada pihak atasan dalam hal ini kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang dan kepada Komite Sekolah agar diketahui sepenuhnya. Setelah panitia terbentuk secara resmi maka langkah berikutnya menurut Kepala Sekolah adalah panitia mengadakan rapat penentuan peserta didik baru. Dilanjutkan dengan Pembuatan pengumuman peserta didik baru; kemudian dilanjutkan dengan Pemasangan atau pengiriman pengumuman peserta didik baru; kemudian pendaftaran peserta didik baru; Seleksi peserta didik baru; berikutnya rapat penentuan peserta didik yang diterima; langkah berikutnya Pengumuman peserta didik yang diterima, dan terakhir Pendaftaran ulang peserta didik baru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia.

Hasil penelitian menunjukkan di SD Negeri 11 Pendopo ini dalam penerimaan siswa baru menempu langkah-langkah sebagai berikut ini.

Pertama, menyusun perencanaan penerimaan siswa baru. Dalam penerimaan peserta didik baru terdapat perencanaan yang disusun, karena dengan perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang akan didapati dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya. Dengan demikian perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru dibuat dengan beberapa langkah-langkah.

Menurut Imron (2011) bahwa langkah-langkah perencanaan peserta didik baru berbasis sekolah meliputi perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, menyusun langkah-langkah, penjadwalan dan pembiayaan.

Secara berturut-turut langkah-langkah tersebut dielaborasi lagi menjadi kegiatan untuk memperkiraan, perumusan tujuan, kebijakan pemrograman langkah-langkah penjadwalan pembiayaan. (a) perkiraan, Perkiraan adalah menyusun suatu perkiraan dengan mengantisipasi kebijakan ke depan. Ada tiga dimensi waktu yang disertakan dalam hal ini, yaitu dimensi kelampauan, dimensi terkini, serta dimensi yang akan datang. Dimensi kelampauan berkaitan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau dalam penerimaan peserta didik. Kesuksesan-kesuksesan pengalaman masa lampau dalam penerimaan peserta didik baru dapat ditingkatkan, sedangkan kekurangannya dapat dievaluasi untuk memperbaiki penerimaan peserta didik yang akan datang.

Kedua, selanjutnya langkah kedua yaitu, dimensi kekinian berkaitan dengan kondisional dan situasional peserta didik di masa sekarang saat diselenggarakannya pendaftaran. Keadaan peserta didik tersebut harus diketahui oleh personil yang melakukan perencanaan peserta didik atau panitia

penerimaan peserta didik baru. Semua keterangan mengenai keadaan peserta didik baru tersebut harus dikumpulkan agar dapat ditetapkan untuk langkah selanjutnya, seperti menyangkut biaya, dan sarana prasarana. Data-data yang dilihat dari sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas, kebijakan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, organisasi-organisasi yang boleh diikuti dan didirikan oleh peserta didik, semuanya harus diketahui oleh rencana, sehingga perencanaan dapat tersusun dengan baik. Setelah dimensi kekinian, yang ketiga adalah dimensi yang akan datang. Dimensi yang akan datang merupakan dengan antisipasi hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang terkait dengan peserta didik. Perkiraan mengenai peserta didik tidak hanya pada saat ini saja melainkan hal-hal yang akan terjadi selanjutnya. Hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan secara fungsional kepada peserta didik di masa depan.

Kemudian pada langkah ketiga, dilakukan perumusan tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hanya sekedar ingin dituju, dan dari kesekian banyak tujuan tersebut tidak semua dapat tercapai dengan sempurna, maka agar semua tujuan itu dapat tercapai dijabarkan dalam bentuk target-target. Target-target tersebut lebih dirumuskan secara jelas, sehingga dapat diukur ketercapaiannya. Tujuan ini dirumuskan berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada rumusan jangka panjang, kemudian dijabarkan lagi dalam tujuan jangka menengah dan jangka pendek. Berdasarkan golongannya tujuan dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, selain itu ada juga tujuan final atau akhir yang dijabarkan ke dalam tujuan sementara.

Langkah keempat, membuat kebijakan. Di dalam hal ini kebijakan

sekolah di dalam penerimaan murid baru, yang sepenuhnya berbasis pada kebijakan nasional tentang penerimaan murid baru di sekolah. Kebijakan yang telah disusun kemudian dijabarkan dalam bentuk program-program agar kebijakan tersebut terlaksana sesuai dengan apa yang ditargetkan dicapai.

Langkah kelima, sekolah membentuk panitia penerimaan murid baru di sekolah. Kepanitiaan ini sengaja dibentuk dengan tujuan agar segenap kegiatan penerimaan murid baru selain berjalan sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku juga mampu menjaring calon siswa baru yang diterima sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh sekolah secara efektif dan efisien. Pembentukan panitia ini dilaksanakan secara formal dalam suatu forum rapat dewan guru lengkap dan semua guru diundang secara tertulis untuk itu. Dalam forum rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah dibicarakan banyak hal tentang penerimaan murid baru, dari tujuan pembentukan panitia, tugas dan tanggung jawab panitia, persyaratan seseorang yang duduk sebagai panitia, dan hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan, anggaran, dan lain sebagainya.

Kalau panitia sudah terbentuk maka kegiatan selanjutnya adalah sekolah mengeluarkan surat keputusan resmi kepala sekolah tentang panitia penerimaan murid baru. Surat keputusan ini dilampirkan juga kepada pihak atasan dalam hal ini kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang dan kepada Komite Sekolah agar diketahui sepenuhnya. Setelah panitia terbentuk secara resmi maka langkah berikutnya menurut Kepala Sekolah adalah panitia mengadakan rapat penentuan peserta didik baru. Dilanjutkan dengan Pembuatan pengumuman peserta didik baru; kemudian dilanjutkan dengan

Pemasangan atau pengiriman pengumuman peserta didik baru; kemudian pendaftaran peserta didik baru; Seleksi peserta didik baru; berikutnya rapat penentuan peserta didik yang diterima; langkah berikutnya Pengumuman peserta didik yang diterima, dan terakhir Pendaftaran ulang peserta didik baru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia.

Apabila tidak menempuh langkah-langkah itu, maka seorang calon siswa tidak dapat mendaftarkan diri ke sekolah ini karena misalnya langkah pertama yaitu mengumpulkan syarat, dimana formulir bisa dikembalikan jika berkas sesuai dengan syarat. Jika formulir tidak dikembalikan, Anda pun tidak akan terdaftar sebagai calon peserta didik baru. Intinya, jika satu langkah tidak terpenuhi, maka Anda tidak akan bisa menempuh langkah selanjutnya, dan tidak akan lulus atau terdaftar sebagai calon siswa baru. Apabila Anda menempuh setiap langkah dengan tertib, selain tujuan tercapai, pada saat itu Anda juga telah menjadi calon warga sekolah yang baik. Teman-teman Anda yang lain juga mengalami hal seperti itu, mereka mengikuti prosedur penerimaan peserta didik baru sesuai dengan langkah-langkah dalam teks prosedur tersebut. Sehingga mereka dapat mencapai tujuan yaitu menjadi calon peserta didik baru, juga calon warga sekolah yang baik.

Tahapan penerimaan siswa baru di SD Negeri 11 Pendopo ini adalah (a) memasang pengumuman di papan pengumuman sekolah oleh panitia penerimaan siswa baru yang telah dibentuk; (b) calon siswa mendaftarkan diri di sekolah dengan mengambil formulir yang telah disediakan secara gratis oleh sekolah, tanpa dipungut biaya apapun, alias gratis total tidak membayar; (c) formulir diambil dari

panitia dan diisi oleh orang tua calon siswa dirumah setelah diisi dengan baik maka calon siswa mengembalikan formulis pendaftaran ke sekolah; dan (d) panitia di sekolah menerima kembali formulir tersebut dengan mencatat siswa tersebut sebagai calon siswa resmi; (e) siswa yang telah diterima tinggal menunggu pengumuman untuk kembali ke sekolah guna melengkapi persyaratan administratif lainnya yang nanti diperlukan sebagai siswa yang sah di sekolah tersebut.

Seleksi penerimaan siswa baru merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh panitia. Walaupun nanti semua peserta yang melamar diterima tetapi bukan tidak ada seleksi. Seleksi tetap ada untuk menyesuaikan sejauh mana calon memenuhi persyaratan. Terutama persyaratan umur. Umpamanya kalau umur baru 5 tahun tetap tidak bisa diterima, karena masih terlalu kecil. Calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD atau bentuk lain yang sederajat mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar sebagai berikut: a. usia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1); dan b. jarak tempat tinggal ke Sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi. (2) Dalam seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dilakukan tes membaca, menulis, dan berhitung.

Seleksi penerimaan murid baru di SD Negeri 11 Pendopo Kabupaten Empat Lawang sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah pada prinsipnya mengenal 2 (dua) macam seleksi, yaitu seleksi administrasi dan seleksi sesuai dengan zonasi tempat tinggal anak sesuai dengan apa yang diperintahkan di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 17 tahun 2017.

Dalam penerapan sistem zonasi ini karena masih sangat baru, dalam arti karena baru tahun ini diterapkan maka sekolah banyak sekali menghadapi keluhan dan komplain dari anggota masyarakat. Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 itu, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu 5 persen untuk jalur prestasi, dan 5 persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Mereka pada umumnya komplain karena sudah sejak dulu bercita-cita menyekolahkan anaknya di SD ini tetapi begitu saja sekarang dengan alasan adanya aturan tersebut maka tidak diterima. Mereka menyampaikan rasa kecewanya yang demikian besar dan tetap minta anaknya diterima di SD Negeri 11 Pendopo ini. menghadapi kondisi yang seperti ini panitia sering juga agak kewalahan untuk memberikan pengertian kepada mereka. Namun atas bantuan langsung kepala sekolah hal ini dapat diatasi dalam arti anggota masyarakat akhirnya dapat menerima adanya kebijakan zonasi tersebut.

Adapun kriteria yang digunakan oleh sekolah ini dalam menerima siswa baru adalah siswa yang diterima yang berumur 7 (tujuh) tahun; baru kemudian

kalau masih ada tempat sekolah juga menerima siswa yang berumur 6 tahun dengan landasan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk bersekolah.

Penentuan rombongan belajar di sekolah ini secara umum siswa dibagi menjadi 2 (dua) ruangan, yaitu ruangan A dan ruangan B, setiap ruangan atau rombongan belajar diisi oleh sebanyak 20 siswa saja. Kemudian ditambah 4 (empat) siswa yang tinggal kelas maka setiap rombongan belajar menjadi 22 orang semuanya.

Faktor Pendukung . Dalam kebijakan sistem penerimaan peserta didik baru di SD Negeri 11 Pendopo, terdapat faktor-faktor yang mendukung terhadap jalannya kebijakan tersebut. Banyak sekali faktor pendukung. Dukungan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Empat Lawang baik berupa dukungan keinstansian maupun dukungan berupa pemberian kepercayaan yang besar bagi sekolah untuk menerima siswa baru sangat terasa sangat membantu sekolah dalam melaksanakan tugas tersebut. Semua program promosi yang dilakukan oleh semua komponen sekolah yang dapat meningkatkan jumlah peserta didik di SD ini.

Jadi semua komponen sekolah seperti guru, dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Disini akan dijelaskan apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan sistem penerimaan peserta didik di SD ini. Dalam hal ini (1) Guru dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan promosi guna meningkatkan jumlah peserta didik; (b) promosi dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti pamflet, leaflet, brosur. Berdasarkan penjelasan di atas

sejalan seperti yang dikatakan oleh ketua panitia PPDB .

Faktor Penghambat. Hambatan yang dihadapi oleh SD Negeri 11 Pendopo dalam pelaksanaan program peningkatan jumlah peserta didik yaitu diantaranya dari segi sumber daya manusia dan dari segi biaya. Sumber daya manusia yang beragam menyebabkan pelaksanaan program kurang maksimal. Sedangkan dari segi biaya, menurut Ibu Ida Royani, S.Pd. SD. Selaku ketua panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bahwa biaya dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru masih mengalami kekurangan namun masih dapat diatasi oleh sekolah.

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Kusyanti selaku ketua panitia penerimaan peserta didik baru: “hambatan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu yang pertama mengenai kebijakan bebas formulir pendaftaran, hal tersebut mempengaruhi anggaran penerimaan peserta didik baru, jadi sekolah harus *cover* kekurangan biaya tersebut, karena anggaran dari bantuan operasional sekolah (BOS) tidak mencukupi. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh seorang panitia bahwa: “hambatannya letak geografis sekolah yang agak masuk ke dalam perkampungan, mungkin itu menjadi pertimbangan para calon siswa untuk sekolah disini, itu juga mempengaruhi.

Selain itu juga dari segi biaya, karena dana BOS tidak mencukupi, dan sekolah masih dalam tahap berkembang jadi prestasi akademiknya juga belum begitu banyak, sehingga untuk anak-anak yang lebih pintar akan lari ke sekolah yang lebih bagus. Dalam penerimaan siswa baru di sekolah sekolah sangat tegas, transparan dan keras terhadap kebijakan sama sekali tidak memungut biaya. Kepala sekolah

tegas sekali menyatakan tidak boleh ada pengutan apapun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Siswa Baru di sdn 11 Pendopomengacu pada kebijakan pusat dan disesuaikan dengan dinas pendidikan kabupaten Empat Lawang dan di sesuaikan lagi oleh sekolah.

Saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen penerimaan siswa baru di sekolah ini maka dirasakan perlu adanya sejenis standar operasional prosedur (SOP) yang dibuat oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pustaka Setia
- Ariska. (2016). *Manajemen Kesiswaan*. Bandung: Alfabeta
- Burhanudin. (2010). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Gramedia
- Mulyono. (2008). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Gramedia
- Nafian dan Karwanto. (2014). *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pustaka Setia
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Santi. (2009). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Arruzz
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

